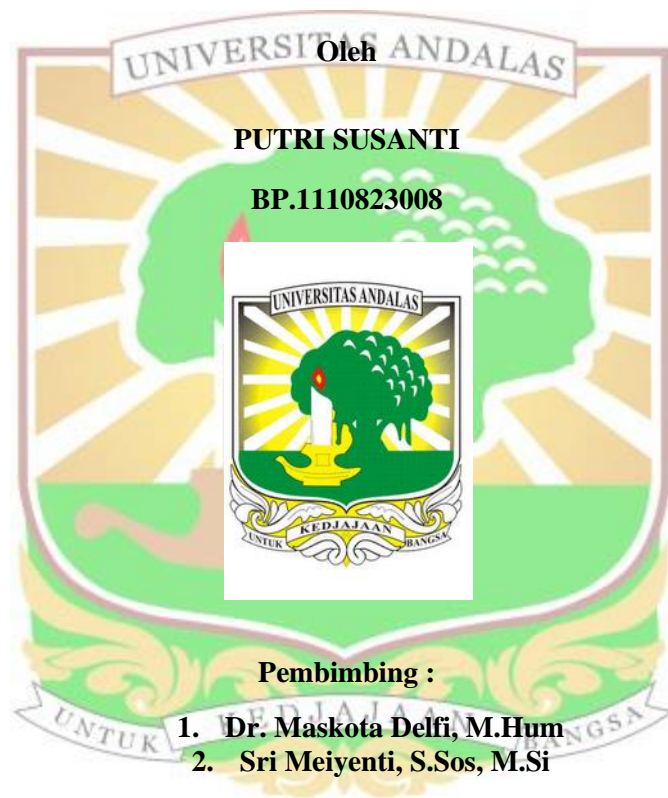


**TRADISI *BEKAPONG* DALAM UPACARA  
PERKAWINAN PADA MASYARAKAT LUBUK PINANG**

**(Studi Kasus: Di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk  
Pinang Kabupaten Mukomuko Bengkulu)**

**SKRIPSI**



**JURUSAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG 2018**

## ABSTRAK

**Putri Susanti. BP 1110823008. Jurusan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Padang, 2018. Judul: Tradisi *Bekapong* Dalam Upacara Perkawinan Pada Masyarakat Lubuk Pinang (Studi Kasus: Di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu).**

Salah satu unsur kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat adalah sistem perkawinan. Perkawinan dianggap menjadi salah satu ritual yang memiliki nilai sakral bagi masyarakat sehingga banyak diselenggarakannya upacara-upacara adat menjelang ritus peralihan dari masa remaja ke masa hidup berkeluarga tersebut. Salah satunya adalah *bekapong* dalam upacara perkawinan pada masyarakat Lubuk Pinang. *Bekapong* adalah mengumpulkan orang banyak atau masyarakat untuk menyampaikan undangan, memperlihatkan tanda, serta menentukan pelaksanaan akad nikah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *bekapong* dalam upacara perkawinan masyarakat Lubuk Pinang dan untuk mengetahui pandangan masyarakat Lubuk Pinang terhadap tradisi *bekapong*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dipilih dengan cara *purposive*, dan terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *bekapong* merupakan sebuah tradisi yang harus dilakukan oleh masyarakat Lubuk Pinang karena merupakan tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka. Pelaksanaan tradisi *bekapong* ini diawali dengan *bekapong tinu* terlebih dahulu yaitu pelaksanaan *bekapong* yang dilakukan pada pagi hingga siang harinya. Kemudian dilanjutkan dengan *malam bekapong* yaitu dilakukan setelah shalat Isya tepatnya pada pukul 20.00 WIB. Dalam tradisi *bekapong* ini, kaum adalah yang paling banyak berperan dalam pelaksanaannya dengan kepala kaum sebagai yang memimpin atau menggerakkan kaum untuk melaksanakannya dan ikut serta dalam mengurusnya.

Kata kunci: Tradisi, perkawinan, *bekapong*, Lubuk Pinang